

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
DIADIK PADA SIWA KELAS X SMA ASUHAN
DAYA TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

NURLISTA KHAIRANI SIREGAR

NPM: 1302080137



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Nurlista Khairani Siregar. NPM. 1302080137. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Diadik Pada Siswa Kelas X SMA Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam ruangan atau kelas dalam bentuk pertemuan antara konselor dengan anggota kelompok untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama hal-hal atau masalah-masalah yang berhubungan dengan moral, pelajaran, tata tertib dan lain sebagainya. Dalam bimbingan kelompok ini hendaknya diciptakan suasana yang menyenangkan. Tujuan ini bertujuan untuk mengetahui: pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi diadik pada siswa kelas X SMA Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah wali kelas dan guru bimbingan konseling. Objek yang berjumlah 8 siswa dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus siswa yang bermasalah pada komunikasi diadik dikelas X sekolah SMA Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017. Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik pada siswa kelas X SMA Asuhan Daya ternyata berhasil cukup efektif, siswa sudah mengerti tentang komunikasi diadik dan bagaimana cara meningkatkan keterampilan komunikasi diadik yang baik untuk menjadi perubahan yang diinginkan.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Diadik Siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Diadik pada Siswa Kelas X SMA Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta **Ferdinan D Siregar** dan ibunda tercinta **Sri Rayani** yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang di bawah ini;

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu **Dra.Jamila, M.Pd** . Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak **Zaharuddin Nur MM.** Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra Ratnawati, MA** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepada kepala sekolah dan guru-guru SMA ASUHAN DAYA terima kasih telah mamberikan izin untuk penulis melakukan penelitian dan telah memberikakan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teristimewa untuk keluarga tercinta terutama saya ucapkan banyak terima kasih kepada nenek saya almh Hj Tiasni Simbolon dan Atok saya H. Rajuddin Siregar dan tidak lupa kepada kakak saya Desy Febriani Siregar, Abang saya Ferdiansyah Ramadhan Siregar, Adik saya Ahad Al Kurniawan Siregar. Dan pacar saya yang telah banyak membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini

terima kasih atas dukungan dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Dan untuk sahabat-sahabat saya Wiwin Mustaqim S.Pd, Khumairoh Panjaitan S.Pd, Putri isfi ulfiah Nasution S.Pd, Sutan Pangoloan Nasution S.Pd terima kasih telah selalu menemani, memberi semangat, memotivasi dalam menyusun skripsi ini.
10. Untukseluruh teman-teman seperjuangan stambuk 2013 khususnya BK A-Sore yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih untuk kalian semua penulis ucapkan atas kerja sama dalam menjalani perkuliahan selama ini, baik dalam keadaan suka maupun duka.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2017

Penulis

Nurlista Khairani S.

DAFTAR ISI

Abstrak	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Bimbingan Kekompok	6
2. Komunikasi Diadik	22
B. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
C. Defenisi Operasional.....	41
D. Instrumen Penelitian	42

E. Teknik Analisis Data.....	44
------------------------------	----

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	46
1..Identitas sekolah	46
2.Keadaan Sarana dan Prasarana	47
3.Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	48
4.Strukktur Organisasi Sekolah	49
5.Data Guru dan Pegawai	50
6.Hasil Observasi dan Wawancara	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian	52
1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	53
2. Meningkatkan keterampilan komunikasi diadik	55
3. Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik siswa.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Peneliti	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran Laporan Pelaksanaan Layanan

Lampiran Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL

Lampiran Hasil Observasi

Lampiran Hasil Wawancara dengan Guru BK

Lampiran Hasil Wawancara dengan Wali Kelas

Lampiran Hasil Wawancara dengan Siswa

Lampiran Dokumentasi

Lampiran k1

Lampiran k2

Lampiran k3

Lampiran berita acara bimbingan proposal

Lampiran berita acara seminar proposal

Lampiran Pengesahan seminar Proposal

Lampiran Surat Keterangan Seminar

Lampiran Surat Pernyataan plagiat

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran Mohon Izin Riset

Lampiran Balasan Riset

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan terutama pada kegiatan belajar, keberhasilan siswa dalam proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual tetapi dipengaruhi pula oleh faktor-faktor non intelektual yang tidak kalah penting untuk menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seorang siswa menerapkan kedisiplinan dalam dirinya. Chambers (Nurmawati, 2010:1) mengemukakan bahwa prestasi pendidikan yang dicapai di lingkungan sekolah tidak semata-mata berupa dimensi intelektual, tetapi dimensi sikap juga tidak bisa diabaikan khususnyayang direfleksikan dalam sikap-sikap dan perbuatan sesuai dengan kedisiplinan didasarkan pada pengembangan domain-domain afektif, nilai, moral, dan norma melalui proses-proses kependidikan atau pembelajaran. Pendidikan merupakan tolak ukur dari berkembangnya peradaban manusia. Kualitas pendidikan suatu bangsa juga menentukan bagaimana potret masa depan kehidupan bangsa tersebut. Berkaitan dengan itu, Indonesia sebagai salah satu bangsa berkembang telah mendeklarasikan diri sebagai bangsa yang berupaya mengembangkan peradaban manusia melalui pendidikan. Disadari juga bahwa pendidikan yang baik haruslah terlaksana secara utuh, dalam arti bahwa, pendidikan bukan hanya mengembangkan kecerdasan secara intelektual saja, akan tetapi dituntut mnegembangkan kecerdasan-kecerdasan lain yang juga tidak kalah penting untuk kemasyarakatan manusia.

Pada akhir millennium ke-2 ini, disadari sepenuhnya bahwa komunikasi merupakan bagian esensial dalam kehidupan manusia. Kemampuan menjalin persahabatan, bergaul dengan teman sejawat, keaktifan berteman, kesuksesan studi dan berbagai interaksi sosial lainnya sangat ditentukan oleh kemampuan komunikasi. Sebaliknya, ketidakmampuan berkomunikasi termasuk komunikasi diadik mengakibatkan dampak negative seperti kegagalan membangun dan memelihara hubungan sosial, mengembangkan kepemimpinan organisasi, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dan interaksi dengan orang lain yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan demikian, kiranya dapat dipahami jika keterampilan komunikasi diadik berperan penting dalam proses belajar mengajar. Keterampilan komunikasi antar pribadi dapat dilatih melalui beberapa cara antara lain : (1) wawancara (2) permainan (3) bimbingan (4) diskusi, dll. Bennet (dalam chasyah dkk, 2001:22) menjelaskan bahwa “group prosedur yang lebih intensif dan lebih mendalam adalah *group therapy*. Sedangkan Warters (chasyah dkk, 2001:22) lebih menekankan *group guidance* sebagai *group work*, yang merupakan penggunaan pengalaman kelompok untuk membantu perkembangan individu dalam kelompok mnecapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan telaah dan hasil-hasil penelitian, Devito (1995) kemudian menyimpulkan bahwa kompetensi interpersonal merupakan suatu hasil belajar yang menuntut kemampuan menyesuaikan diri. Berdasarkan sudut pandang inilah sehingga penguasaan keterampilan komunikasi diadik baik secara teoritis konseptual maupun aplikasi praktis merupakan hal penting dalam meningkatkan

kemampuan individual maupun sosial termasuk dalam proses belajar mengajar. Berkenaan dengan hal tersebut diatas, dalam rangka upaya meningkatkan komunikasi anatar pribadi bagi siswa SMA kelas X, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan beberapa individu siswa dapat melakukan dinamika kelompok memecahkan masalahnya. Layanan Bimbingan Kelompok tersebut dilakukan dengan teknik simulasi yang dapat memberikan stimulus kepada individu dalam upaya mengatasi kesulitan berkomunikasi antar pribadi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penyusunan proposal ini penulis tertarik untuk meneliti, “ *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Diadik pada Siswa Kelas X SMA Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017*”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa yang menjadi identifikasi masalahnya adalah :

- a. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi antar pribadi
- b. Kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya komunikasi antar pribadi
- c. Kurangnya keterampilan menanggapi dalam komunikasi antar pribadi
- d. Masih banyak siswa yang kurang percaya diri
- e. Guru bimbingan dan konseling kurang menerapkan layanan bimbingan kelompok disekolah.

C. Batasan Masalah

Disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki baik waktu, dana, dan masalah dalam penelitian, maka peneliti hanya membatasi masalah pada penerapan layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik siswa kelas X di SMA Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Diadik Pada Siswa kelas X SMA Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian sudah pasti mempunyai tujuan, oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi diadik pada siswa kelas X SMA Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk bahan masukan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok, sebagai bahan penelitian selanjutnya mengenai keterampilan komunikasi interpersonal siswa, dan wujud

dari pengetahuan tersebut ditemukan hasil penelitian baru tentang bimbingan dan konseling disekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa, pentingnya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi diadik bagi siswa.

b. Bagi Konselor

Sebagai masukan kepada guru bimbingan konseling bahwa pentingnya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi diadik pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan riset dan kemajuan dalam Bimbingan dan Konseling serta keahlian memberikan layanan kepada klien bahkan untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok dalam membantu meningkatkan keterampilan komunikasi diadik pada siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan

Dalam ruang lingkup yang kecil, bimbingan ditafsirkan sebagai pemberian nasehat. Untuk mengetahui secara jelas pengertian dari bimbingan, disini akan diuraikan beberapa definisi bimbingan dari para ahli.

Menurut Smith (Prayitno, 2004 : 94) menyatakan bahwa : “Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu – individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan–keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, dan interaksi-interaksi yang diperlakukan untuk menyesuaikan diri yang baik”.

Menurut Dunsmoor & Miller (Prayitno 2004 : 93): “Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan”.

Pendapat lain mengatakan, menurut Bimo Walgito (2010 : 7) “Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam

kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah terdidik, kepada orang yang membutuhkan, baik informasi, pengarahan dalam memahami dan menggunakan kesempatan-kesempatan yang luas, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan umum.

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli (konselor) kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan (klien) tidak dibatasi oleh faktor usia, pola fikir, ras, suku, agama, latar belakang pendidikan sosial ekonomi, namun memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mencari jalan keluar, memutuskan dan melaksanakan keputusan yang diambil oleh klien tersebut.

Oleh karena itu tujuan Bimbingan dan Konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan Bimbingan dan Konseling untuk seseorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan Bimbingan dan Konseling untuk individu lainnya. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan adalah memberi bantuan kepada anak didik supaya mencapai :

1. Kebahagiaan hidup pribadi
2. Kehidupan yang efektif dan produktif
3. Kesanggupan hidup bersama dengan orang lain.

4. Keserasian antara cita-cita anak didik dengan kemampuan yang dimilikinya

1.2 Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penyelenggara bimbingan kelompok oleh konselor dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suasana kehidupan kelompok.

Beberapa pengertian tentang bimbingan kelompok menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Sri Narti (2014 : 17) mengemukakan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut : “Suatu cara memberikan layanan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok”. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Menurut Gazda dalam Prayitno dan Erman Amti (2004 : 309). Mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi personal, vokasional, dan sosial”.

Menurut Tohrin (2007 : 170) mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembang atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan”.

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama.

1.3 Manfaat Pentingnya Bimbingan Kelompok

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada beberapa manfaat dan pentingnya siswa diberikan layanan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan Hartinah (Sri Narti 2014:25) bahwa menyatakan bahwa melalui bimbingan kelompok para anggota kelompok/siswa :

- a) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok (peranan konselor) di luruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/negatif), disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para anggota

kelompok/konseli memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan,

- b) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang salah/ buruk/ negatif dan menyongkong hal-hal yang benar/ baik/ positif. Ini diharapkan dapat merangsang konseli untuk : menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik”.

1.4 Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum tujuan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Menurut Prayitno (2004 : 2) mengatakan bahwa “melalui kondisi dan proses berperasaan, berfikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis, maka kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan”.

Menurut Sri Narti (2014:26) mengatakan secara lebih khusus tentang tujuan bimbingan kelompok ialah sebagai berikut : “Bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta/ anggota”. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Sedangkan menurut Binnet dalam Romlah (Sri Narti 2014:27) tujuan bimbingan kelompok ialah sebagai berikut :

- a) Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial
- b) Memberikan layanan-layanan penyembuhan
- c) Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan individual
- d) Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli yang telah di jabarkan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi dan membahas masalah-masalah yang sedang dialami individu didalam suatu dinamika kelompok dalam mencapai tujuan yang sama

1.5 Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Keterlaksanaan dan keberhasilan bimbingan kelompok sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas sebagai berikut :

Menurut Prayitno (2004:114) Ada beberapa asas-asas dalam bimbingan kelompok yaitu :

a. Asas kerahasiaan

Para anggota kelompok harus menyampaikan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

b. Asas keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan difikirkannya tanpa adanya rasa malu.

c. Asas kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

d. Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku baik di tinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari. Seluruh isi bimbingan sesuai dengan norma yang ada.

1.6 Komponen-Komponen Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok harus dibentuk komponen-komponen agar kegiatan kelompok ini dapat berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang bermanfaat bagi seluruh anggota kelompok.

Menurut Prayitno (2004:309) Komponen yang ada didalam bimbingan kelompok diantaranya sebagai berikut :

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

1. Anggota Kelompok

Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peran yang dimainkan para anggota kelompok adalah :

- a. Yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan anggota kelompok
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
- c. Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- f. Membantu berkomunikasi secara terbuka
- g. Memberi kesempatan anggota lain untuk menjalankan perannya
- h. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu

1.7 Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Didalam bimbingan kelompok terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan oleh pihak penyelenggara. Menurut Luddin (2012 : 74), tahap dan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran dan evaluasi. Selanjutnya masing-masing dari tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan selamat datang kepada para anggota, pemimpin doa, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok, melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas didalam kelompok. Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada diluar diri anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah didengar, pernah dibaca, dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang dapat disiapkan langsung oleh pemimpin kelompok (topik tugas), adapula topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok (topik bebas). Bila perlu pemimpin kelompok dapat memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan jeli pemimpin harus memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggotanya untuk

berperan serta dalam pembahasannya. Kemudian ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum yang telah disepakati bersama.

c. Tahap Kegiatan

Menurut Luddin (2012:77) tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas tuntas.

Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa pembacaan ayat suci Al-Quran, permainan, nyanyian, baca puisi dan lain-lain. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud)

d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk mneyampaikan

pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anggota bimbingan kelompok mengerti mengenai hal-hal yang di diskusikan. Menurut Luddin (2012:78), untuk mengetahui keberhasilan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok (guru pembimbing) dapat melakukan tiga tahapan penilaian, 1. Penilaian segera (*laiseg*), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya, 2. Penilaian jangka pendek (*laijapen*) dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu mendatan, 3. Penilaian jangka panjang (*laijapang*) dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester. Dalam hal ini pemimpin kelompok menyediakan format penilaian yang diisi oleh masing-masing kelompok.

Adapun tahapan dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:18-19) adalah sebagai berikut:

1. Tahap I pembentukan

Berkat hasil kegiatan awal maka dapat dimulai pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan.

a. Pengenalan dan pengungkapan tujuan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing anggota kelompok.

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan :

- Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan konseling
- Menjelaskan asas-asas dan cara-cara kegiatan kelompok
- Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri
- Teknik khusus
- Permainan penghangatan / pengakraban

Adapun tujuan kegiatan tersebut pada tahap pembentukan tersebut yaitu :

- a. Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan konseling
- b. Tumbuhnya suasana kelompok
- c. Tumbuhnya minat anggota kelompok mengikuti kegiatan kelompok
- d. Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu diantara anggota kelompok
- e. Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka

f. Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dalam kelompok

2. Tahap II Peralihan

Tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok pada kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya, untuk itu perlu diadakan tahap peralihan. Tahap ke-2 merupakan jembatan antara tahap 1 dan 3.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuhkan pada tahap berikutnya
2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
3. Membahas suasana terjadi
4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
5. Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan)

Adapun tujuan pada kegiatan ini yaitu :

- a. Terbebaskannya anggota atas perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap selamanya
- b. Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan
- c. Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok

3. Tahap III Kegiatan

Karena tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pimpinan kelompok.

Kegiatan pada tahap ketiga ini mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok :

- a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau aspek bahasan
- b. Menetapkan masalah atau topik yang dibahas terlebih dahulu
- c. Anggota membahas masing-masing topic secara mendalam dan tuntas
- d. Kegiatan selingan

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu :

- a. Terungkapnya secara bebas masalah atau topic yang dirasakan, difikirkan dan dialami oleh anggota kelompok
 - b. Terbahas masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas
 - c. Ikut sertanya seluruh anggota kelompok secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran atau perasaan.
4. Tahap Pengakhiran atau Evaluasi

Tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya .

Adapun kegiatan pada tahap ini yaitu :

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
- c. Membahas kegiatan lanjutan
- d. Mengemukakan pesan dan harapan

Adapun tujuan dari kegiatan tersebut yaitu :

- a. Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan
- b. Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas
- c. Terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut
- d. Tetap dirasakan hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri

Selanjutnya tahapan dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (Damayanti, 2012 : 46) mengatakan pada umumnya ada empat tahap perkembangan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran kegiatan.

1. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan agar setiap anggota dapat masuk kedalam kehidupan peserta lain, yang nantinya mereka akan

ikut serta dalam memberikan pendapat terhadap topik yang akan dibahas nanti kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok dan asas-asas yang berlaku dalam kegiatan bimbingan kelompok
- b. Melaksanakan pengenalan satu sama lain didalam satu kelompok agar tercipta keakraban
- c. Memainkan sebuah permainan atau lebih yang bertujuan untuk menciptakan suasana agar tidak kaku dan lebih santai

2. Tahap Peralihan

Tahap ini adalah tahap untuk mengalihkan kegiatan awal ke kegiatan berikutnya yang telah terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. Menjelaskan kembali secara ringkas bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok
- b. Menyampaikan kesiapan para anggota kelompok untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya
- c. Menekankan kembali asas-asas yang berlaku dalam kegiatan bimbingan kelompok pada anggota kelompok

3. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok dan merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Dalam tahap ini akan membahas suatu topik

tertentu dan berusaha menemukan solusinya. Tujuan dalam tahap ini adalah agar dapat terbahasnya yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan
- b. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu
- c. Anggota yang membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas
- d. Pelaksanankan kegiatan selingan

Kegiatan yang diatas merupakan kegiatan dalam kelompok bebas namun jika topik nya bersifat tugas kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
 - b. Melakukan Tanya jawab tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik
 - c. Membahas masalah / topik secara mendalam dan tuntas
 - d. Melaksanakan kegiatan selingan
4. Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan tahapan akhir dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini kembali mengulang apa saja yang telah dilakukan dan didapat dari kegiatan ini. Lalu mengatur kapan kegiatan ini dilaksanakan kembali :

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- b. Mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
- c. Membahas kegiatan lanjutan
- d. Mengemukakan pesan dan harapan

2. Komunikasi Diadik

2.1 Pengertian

Menurut Bearner & Varner (2008). Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pendapat, pikiran dan perasaan kepada orang lain yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budayanya.

Menurut Onong Uchyana (2002), komunikasi sebagai proses seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Arni Muhammad (2005:159) menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.

Secara umum, komunikasi diadik merupakan salah satu bentuk komunikasi yang terjadi antara dua individu baik yang sudah saling mengenal maupun yang belum saling mengenal. Komunikasi diadik terjadi dalam situasi interaksi diadik atau saling hubungan antara dua individu. Selanjutnya, komunikasi diadik didefinisikan sebagai suatu penyampaian pesan atau ide yang melibatkan perilaku yang tampak, maupun perilaku yang tidak tampak seperti gagasan, pikiran, dan perasaan yang menunjukkan adanya saling pengaruh dan ketergantungan antara dua individu dalam suatu proses interaksi diadik (Syamsul Bachri Thalib, 2010 : 135). Juga , Brehm dan Kassin (2010 : 135) menegaskan bahwa komunikasi diadik dapat terjadi pada dua belum saling mengenal (*stranger meeting*). Komunikasi yang terjadi bagi individu-individu yang belum saling mengenal pada umumnya berbasis pada informasi yang sangat terbatas sehingga kesan pertama yang muncul di antara mereka biasanya lebih diwarnai oleh sifat-sifat personal, karakteristik fisik, penilaian situasional, karakteristik etnis, status dan peran, serta efek emosional (Newcomb *et al.*, 1965). Komunikasi yang terbatas pada dua individu ini lebih dikenal dengan istilah komunikasi diadik. DeVito (Psikologi Pendidikan, 2010 : 136) mendefinisikan komunikasi diadik (*two-person relationship*) sebagai suatu bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara dua individu yang menunjukkan adanya saling keterkaitan atau hubungan antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi diadik ini sangat efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan sepenuhnya, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan

sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua factor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.

Wilmot (DeVito, 2010 : 136) menegaskan bahwa komunikasi diadik merupakan faktor utama dalam proses komunikasi pada umumnya, bahkan merupakan titik sentral dalam hubungan interpersonal. Pendapat Devito komunikasi terkecil yang paling mungkin adalah suatu diadik yaitu gabungan antara dua orang yang saling memengaruhi antara individu yang satu dengan individu lainnya. Jadi, esensi komunikasi diadik, sebagaimana komunikasi pada umumnya adalah pengiriman suatu ide dari individu yang satu kepada individu yang lain melalui sarana simbo-simbol.

Secara singkat disimpulkan bahwa komunikasi diadik adalah salah satu bentuk komunikasi yang melibatkan saling hubungan antara dua orang yang bersifat interdependensi antara satu dengan yang lainnya dalam proses komunikasi. Komunikasi diadik merupakan titik sentral dalam hubungan interpersonal atau interaksi sosial.

2.2 Tujuan Komunikasi Interpesonal

Arni Muhammad (2009), menyebutkan dalam bukunya “komunikasi Organisasi” sedikitnya ada 6 tujuan yang dianggap penting dalam komunikasi antar pribadi, yaitu : a) menemukan diri sendiri. Komunikasi interpersonal (antar pribadi) memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan

membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita, b) menemukan dunia luar. Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal itu menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain., c) membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti. Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak waktu yang kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain, d) berubah sikap dan tingkah laku. Banyak waktu kita gunakan mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, mengambil kuliah tertentu, dan sebagainya. Kita banyak menggunakan waktu terlibat dalam posisi interpersonal, e) untuk bermain dan kesenangan. Bermain mencakup semua aktifitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktifitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olah raga, menceritakan cerita lucu, dan sebagainya. Pada umumnya hal itu merupakan pembicaraan yang menghabiskan waktu, walaupun kegiatan itu kelihatannya tidak berarti namun mempunyai tujuan yang sangat penting. Dengan melakukan interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita untuk membantu. Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan

professional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita, misalnya konsultasi masalah keluarga, sekolah, dan sebagainya.

2.3 Faktor-faktor Penentu Keterampilan Komunikasi Diadik

Secara umum faktor-faktor penentu komunikasi diadik, sebagai mana terungkap secara implisit dalam uraian tentang proses komunikasi, dapat dibedakan atas : (1) faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari individu baik pengirim maupun penerima pesan, (2) faktor eksternal atau factor yang bersumber dari luar yang memengaruhi komunikasi diadik.

Pertama, faktor internal. Faktor internal yang dominan memengaruhi komunikasi diadik adalah kemampuan personal dalam menyampaikan pesan. Kemampuan menyampaikan pesan merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi komunikasi. Situasi komunikasi diruang kuliah mungkin berbeda dengan situasi komunikasi tempat lain, misalnya ditempat-tempat perbelanjaan atau dirumah.

Selain faktor situasional, kemampuan komunikasi juga memerlukan penyesuain dengan kultur suatu masyarakat. Karena itu, kemampuan komunikasi yang menuntut penyesuaian diri merupakan sesuatu yang harus dipelajari. Seseorang harus mempelajari bagaimana kebiasaan-kebiasaan tertentu dalam masyarakat. Hasil-hasil penelitian terakhir menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan komunikasi diadik dengan kesuksesan studi dan kepuasan kerja (Wertz, Sorenson & Heeren, Psikologi Pendidikan 2010:143).

Kedua, faktor eksternal. Faktor yang bersumber dari luar berupa faktor sosial dan situasional. Paling tidak, ada 3 faktor sosial yang memengaruhi komunikasi. (1) penampilan fisik. Orang akan tertarik terhadap orang yang berpenampilan menarik, misalnya guru yang rapi dan bersih disukai muridnya, (2) faktor kesamaan. Faktor kesamaan mencakup kesamaan hobi, kesamaan latar belakang budaya, dan kesamaan geografis cenderung menimbulkan ketertarikan komunikasi, (3) penilaian timbal balik. Kalau orang menilai kita baik, maka kita pun akan menilai orang itu secara positif. Hal ini menimbulkan rasa tertarik dan suka sama suka.

2.4 Fungsi Komunikasi Diadik

Komunikasi interpersonal dianggap efektif, jika orang lain memahami pesan anda dengan benar, dan memberikan respon sesuai dengan yang anda inginkan.

Komunikasi interpersonal yang efektif berfungsi membantu anda untuk :

- a) Membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu
- b) Menyampaikan pengetahuan/informasi
- c) Mengubah sikap dan perilaku
- d) Pemecah masalah hubungan antar manusia
- e) Citra diri menjadi lebih baik, dan
- f) Jalan menuju sukses

2.5 Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Komunikasi intrapersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan

dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain :

- 1) Arus pesan dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat.
- 2) Umpan balik segera. Oleh karena itu komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.
- 3) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, baik jarak dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis, menunjukkan keintiman antar individu.
- 4) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai dengan tujuan komunikasi.

2.6 Proses Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik dapat terjadi karena adanya kesamaan tujuan dan/atau harapan bersama yang ingin dicapai (*a dyadic coalition*) sebagaimana diungkapkan oleh Wilmot (Psikologi pendidikan, 2010 : 137). Suatu analisis yang lebih populer dikemukakan oleh Lasswell mengenai dinamika komunikasi diadik yang menggambarkan unsur-unsur dalam proses komunikasi. Sebagai seorang pakar ilmu politik dan komunikasi, Lasswell (Psikologi Pendidikan, 2010 : 137) menyatakan bahwa proses komunikasi didasarkan pada 5 pertanyaan pokok, yaitu (a) siapa yang menyampaikan pesan komunikasi ; (b) apa isi pesan yang disampaikan ; (c) saluran apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi ; (d) kepada siapa pesan itu disampaikan ; dan (e) pengaruh apa yang terjadi oleh penerima pesan. Lasswell memandang bahwa proses komunikasi bersifat linier yakni dimulai pengirim pesan (*sender*) yang berada pada satu titik dan berakhir pada penerima pesan (*receiver*) yang berada pada titik yang lain. Jadi, pandangan ini mengabaikan sifat dasar mengenai hubungan timbal balik atau interdependensi dalam proses komunikasi.

Menurut Cristine (2006) model komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut : a) Linier Model. "*The potryed communication as flowing in only direction, from a sender to a passive receiver*". Linier mode adalah proses komunikasi yang terjadi antara satu orang ke orang lain. Dengan komponen sebagai berikut : *source* yaitu sumber pesan, *transmitter* yaitu pemancar mengubah pesan menjadi sebuah signal yang sesuai dengan saluran yang diterima menjadi pesan terdapat gangguan atau noise yang dapat mengganggu proses

penyampaian pesan ke penerima. Namun, proses komunikasi yang bersifat linier mendapat reaksi keras dari pakar komunikasi yang lain (Syamsul Bachri Thalib, 2010 : 137). Dalam situasi komunikasi diadik, setiap orang dapat secara simultan berperan sebagai pengirim (*sender*) sekaligus sebagai penerima (*receiver*). Dengan demikian, proses komunikasi itu tidak bersifat linier, melainkan terjadi secara timbal balik dan adanya saling ketergantungan (*interdependent*) antara pengirim dan penerima.

b) Interaktif Model. *“interactive models portrayed communication as a process in which listener give feed back, which is response to a message. In addition, interactive models recognize that communicators create and interpret messages within personal fields of experiences.* Interaktif model membawa komunikasi menjadi sebuah proses dimana komunikator atau pendengar memberikan umpan balik dan merespon sebuah pesan. Dengan kata lain, interaktif model menemukan bahwa seorang komunikator membuat dan menginterpretasikan pesan dalam pengalaman pribadi seseorang. Komponen dalam interaktif model adalah sumber atau komunikator mengirimkan pesan dan diterima oleh komunikan, selanjutnya dengan segera komunikan dapat memberikan respon berupa umpan balik ke komunikator. Dalam hal ini komunikator dapat menjadi komunikan begitu pula dengan komunikan dapat menjadi komunikator.

c) transaksional model. *“The transactional model of interpersonal communication emphasizes the dynamism of interpersonal communication as the multiple roles people assume during the process”.* Transaksional model menekankan pada dinamisme dalam komunikasi interpersonal dan perkumpulan beberapa orang yang melakukan proses dalam

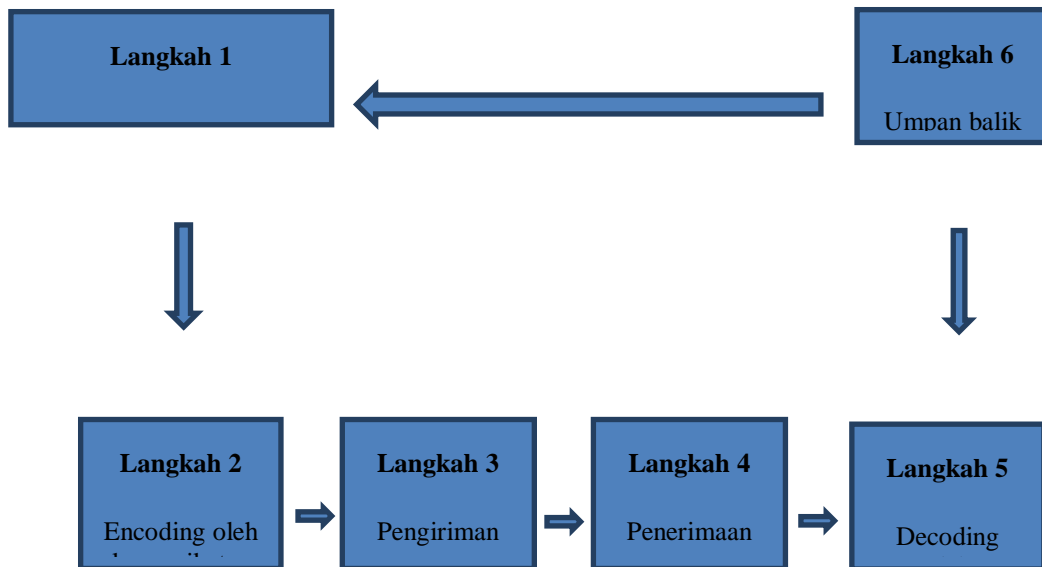
komunikasi. Dalam model komunikasi ini yang menjadi perhatian adalah komponen pesan, gangguan, dan pengalaman berubah melebihi waktu. Di dalam model transaksional gangguan akan selalu ada dalam proses komunikasi interpersonal. Model transaksional juga membuat komunikasi antara sistem yang menghasilkan pertanyaan apa dan bagaimana manusia berkomunikasi dan apa artinya menjadi lebih jelas.

Proses komunikasi menunjukkan adanya saling ketergantungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Taylor, et al (Psikologi Pendidikan 2010 ; 138), menjelaskan bahwa pada dasarnya ada 5 tahap terjadinya proses komunikasi. Tahap pertama, masing-masing individu berada pada titik yang berbeda, belum ada interaksi. Pada awalnya memang dua orang itu belum saling mengenal, mereka berada pada suatu titik kontak nol atau belum ada kontak sama sekali (*zero contact*). Pada tahap kedua, mulai muncul kesadaran (*awareness*), atau tahap memersepsi (Maloy,1997). Tahap ini muncul ketika seorang di antara mereka memberikan perhatian terhadap yang lainnya, sekalipun belum terjadi kontak secara langsung. Tahap ketiga, hubungan awal (*surface contact*) dimulai ketika dua orang mengadakan kontak pertama, ditandai oleh usaha kedua belah pihak untuk menangkap informasi dari reaksi pasangannya. Pada tahap ini, terjadi proses saling menarik (*reciprocal scanning*)antara individu yang satu dengan individu lainnya. Tahap keempat adalah kebersamaan, jika komunikasi berlangsung beberapa lama, hubungan mulai berkembang. Tingkat ketergantungan juga semakin meningkat di antara kedua pasangan itu dari rentang hubungan yang rendah atau dangkal menjadi lebih luas dan dalam. Tahap kelima

tercipta hubungan yang akrab (*close relationships*). Pada tahap kelima ini topik pembicaraan dan aktifitas semakin bervariasi dan saling pengaruh menjadi semakin kuat yang ditandai dengan hubungan emosional yang mendalam.

Bagan 2.1

Proses komunikasi diadik



Proses komunikasi interpersonal maupun komunikasi diadik menunjukkan adanya saling keterkaitan antara unsur-unsur: pengirim (*sender*), penerima (*receiver*), pesan (*messages*), penghubung (*channel*), dan pengaruh (*effect*). Pengirim pesan berhubungan secara timbal balik dengan penerima pesan.

2.7 Implikasi Keterampilan Komunikasi Diadik dalam Proses Belajar Mengajar

Sebagaimana diketahui bahwa keterampilan komunikasi merupakan suatu hasil belajar dan memerlukan penyesuaian diri. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang efektif menuntut keterampilan komunikasi diadik yang efektif pula. Adapun teknik-teknik yang mendukung efektifitas komunikasi dapat dicermati dari unsur-unsur komunikasi (pengirim, penerima, saluran komunikasi, kemampuan personal, faktor sosial dan situasional).

1. Keterampilan Bertanya dan Membuka Percakapan

Pemahaman terhadap situasi diadik sangat penting dalam membangun komunikasi dan hubungan interpersonal, termasuk dalam mengawali proses komunikasi. Untuk memahami situasi diadik, keterampilan membuka percakapan dan bertanya sangat penting terutama dalam mengawali suatu pembicaraan. Keterampilan ini mencakup keterampilan dalam menggunakan pertanyaan yang memungkinkan jawaban baru yang lain (*open ended question*), dan rangsangan minimal untuk berbicara (*minimal encourages to talk*).

Pertanyaan yang baik lazimnya menggunakan pertanyaan terbuka, menggunakan kata tanya apa, bagaimana, atau dapatkah, menanyakan hanya satu hal, dan menanyakan sesuatu yang spesifik.

Pertanyaan untuk memulai percakapan, seperti : “Apa yang anda ingin kemukakan sekarang?” “Bagaimana keadaan anda sesudah pertemuan kita yang terakhir?”

Pertanyaan untuk memancing siswa mengungkapkan lebih jauh tentang diri dan masalahnya, seperti : “Dapatkah anda mengungkapkan lebih banyak lagi tentang hal itu kepada saya?” “Bagaimana perasaan anda ketika hal itu terjadi?” Memberi contoh untuk monolog siswa memahami lebih baik keadaan atau perilakunya, seperti : “Apa yang anda lakukan ketika anda sedang marah padanya? Memfokuskan perhatian pada perasaan tertentu siswa, seperti : “Bagaimana perasaan anda terhadap apa yang anda katakan kepada saya tadi?”

Selanjutnya rangsangan atau dorongan minimal dilakukan untuk mengelaborasi atau memasukkan aspek-aspek nonverbal dari perilaku yang baik, seperti memelihara kontak mata, badan yang condong kedepan sebagai tanda perhatian, gerakan-gerakan badan yang wajar, gerakan isyarat yang memadai, dan seterusnya. Dorongan minimal menggunakan ucapan-ucapan verbal yang singkat, seperti “Oh?”, “Coba anda teruskan, “Um-huh, yaah”, dan seterusnya. Selanjutnya rangsangan minimal yang kurang baik, seperti posisi badan yang kaku, gerakan badan yang berlebihan, malu, diam, atau tampak tolol, tidak menggunakan sahutan verbal singkat saat mendengar siswa berbicara.

2. Keterampilan Membuat Paraphrase

Keterampilan *paraphrase* merupakan dasar komunikasi untuk memperbaiki hubungan interpersonal dengan siswa. Keterampilan ini membutuhkan kemampuan untuk menangkap perasaan dan ucapan-ucapan siswa, serta mengungkapkannya kembali dengan kata-kata sendiri secara singkat kepada siswa. Tujuan umum *paraphrase* adalah mengungkapkan kepada siswa esensi dari

apa yang telah dikemukakannya. Pada dasarnya, ada empat tujuan utama dari teknik paraphrasing, yaitu:

1. Untuk mengatakan kembali kepada klien bahwa konselor bersama dia, dan berusaha untuk memahami apa yang dikatakan klien
2. Mengendapkan apa yang dikemukakan klien secara lebih ringkas
3. Memberikan arah wawancara konseling
4. Pengecekan kembali persepsi konselor tentang apa yang dikemukakan klien

Secara khusus, *paraphrase* bertujuan untuk menyatakan kepada siswa bahwa kita ada bersamanya dan berusaha memahami apa yang dikatakannya. Di samping itu, *paraphrase* bermaksud untuk memberikan arah wawancara yang dilakukan, serta melakukan pengecekan mengenai persepsi kita terhadap masalah yang dikemukakan siswa.

Pokok-pokok yang disarankan untuk *paraphrase* yang baik adalah (a) dengarkan secara teliti pesan dasar yang disampaikan siswa, (b) nyatakan kembali kepada siswa kesimpulan atau ringkasan singkat dari pesan dasar yang dikemukakannya, (c) amatilah apakah siswa memberikan respons yang tegas terhadap *paraphrase* yang diberikan kepadanya. *Paraphrase* yang baik mencakup pernyataan kembali pesan dasar siswa dengan kata-kata sederhana, misalnya “Adakah yang anda katakan bahwa.....”, atau “Tampaknya anda katakan adalah.....”

3. Keterampilan Merefleksikan Perasaan

Merefleksikan perasaan berarti menyampaikan kepada siswa apa yang kita pahami mengenai perasaannya. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memelihara hubungan komunikasi dan mendorong siswa mengungkapkan lebih jauh perasaan-perasaannya. Di samping itu, refleksi perasaan dapat memberi penguatan dan penghargaan terhadap kebebasan juga dapat membantu siswa agar memahami lebih baik lagi perasaannya.

Refleksi perasaan yang baik menurut kita mencermati perasaan siswa, tidak hanya pada apa yang diucapkannya, melainkan juga bagaimana mereka mengungkapkannya. Kita harus mampu membaca keseluruhan perasaan diri siswa, baik ucapan, caranya mengomunikasikan verbal dan nonverbal. Misalnya, “Guru itu jahannam. Saya membencinya, saya tidak akan mengerjakan PR”, “Bagaimanapun juga”. “Tampaknya anda katakana adalah.....”. “Adakah anda katakan.....”, “Anda merasa sungguh-sungguh marah?”, dan seterusnya.

4. Keterampilan Konfrontasi

Keterampilan konfrontasi adalah suatu keterampilan komunikasi antarpersonal yang menunjukkan secara terus terang dan langsung kepada siswa bahwa apa yang dikemukakannya tentang dirinya sendiri atau keadaan tertentu jelas-jelas tidak sesuai dengan apa yang kita lihat dalam kenyataan yang sama atau sebenarnya. Pokok-pokok yang disarankan agar konfrontasi efektif, adalah : (a) mengenal perasaan-perasaan siswa sebagaimana adanya, (b) menyatakan perasaan itu dengan jelas dan sederhana, (c) memberitahukan kepada siswa reaksi

yang jujur terhadap perilaku atau pernyataan siswa serta memberitahukan alasan yang jelas berkenaan dengan reksi itu.

Konfrontasi mengandung akibat yang kurang menyenangkan, tetapi jika berhasil ia dapat mempercepat proses komunikasi interpersonal dan menghilangkan penghalang hubungan komunikasi. Contoh: “anda senantiasa mengatakan bahwa akan bangun pagi-pagi dan pergi sekolah pada waktunya, tetapi kamu tidak pernah melakukannya”. “anda senantiasa mengatakan bahwa anda mencintai pacarnya, tetapi tampaknya anda tidak pernah ingin membahagiakannya dengan cara lebih sering berkunjung kerumahnya.

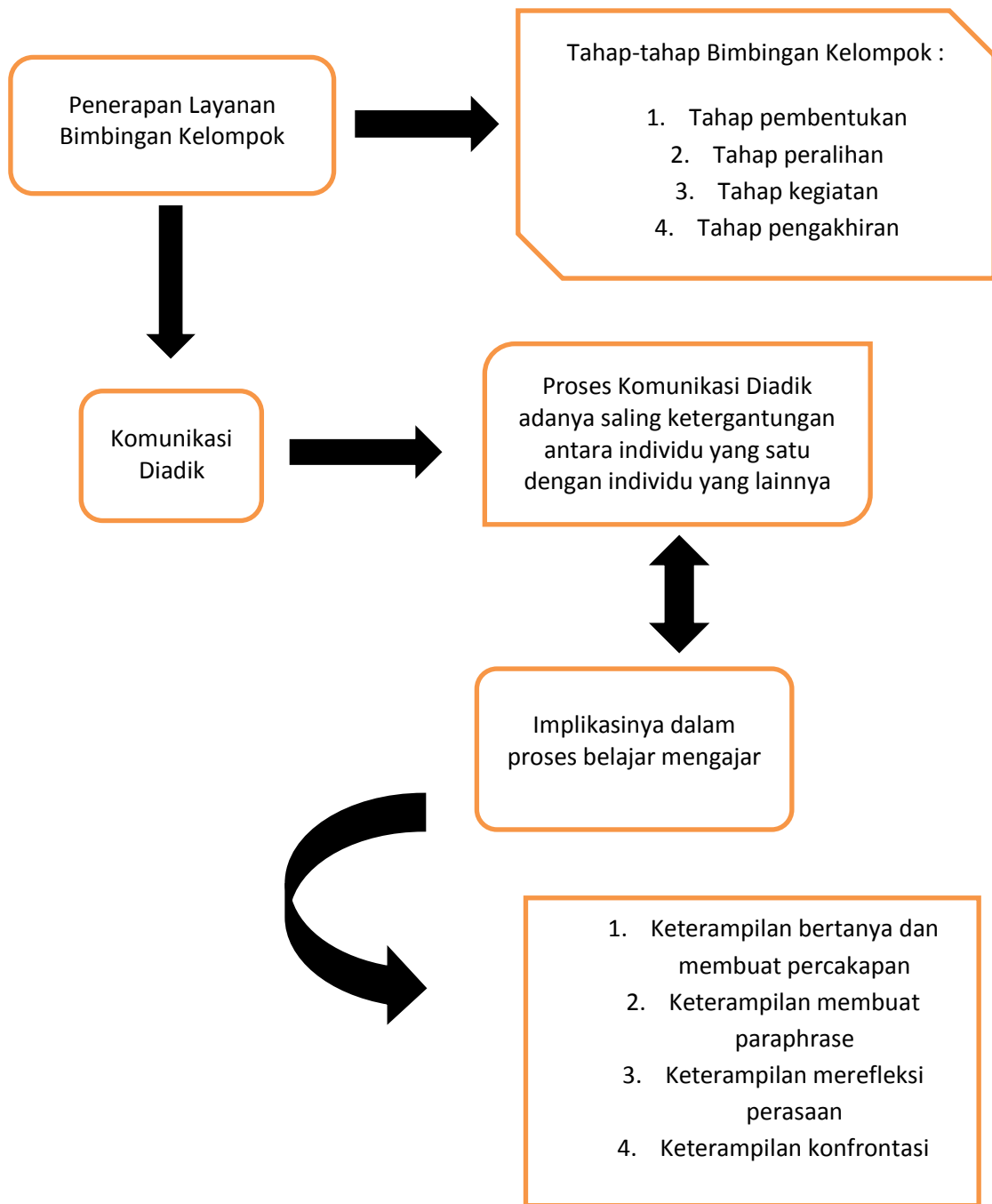
B. Kerangka Konseptual

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis pelayanan bimbingan konseling disekolah, yang semua kegiatan pelaksanaannya dilakukan dengan cara kelompok. Layanan bimbingan kelompok memiliki tiga komponen yang mendasari kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Tiga komponen tersebut adalah siswa-siswa atau kumpulan dari beberapa individu yang menjadi anggota kelompok, nara sumber atau guru pembimbing (konselor) yang menjadi pemimpin kelompok, pemimpin kelompok bukan orang sembarangan melainkan pemimpin kelompok harus memiliki sifat dasar yaitu dapat menerima kehadiran siapapun orangnya atau bagaimanapun keadaannya, penuh pengertian, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berempati, dan komponen terakhir yaitu informasi-informasi atau bahan yang keluar dari pembimbing, para anggota kelompok selama proses kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Komunikasi diadik menunjukkan adanya saling ketergantungan atau hubungan antara dua orang dalam proses secara efektif, khususnya dalam proses belajar mengajar diperlukan keterampilan khusus baik secara teoritis maupun aplikasi praktis. Keterampilan ini merupakan suatu hasil belajar berupa penguasaan konsep maupun pengalaman praktis yang mencakup kemampuan menyampaikan pesan secara akurat, keterampilan mengembangkan hubungan yang harmonis, keterampilan memahami ekspresi verbal maupun non verbal, keterampilan menerima, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan fenomena hubungan sosial (kemampuan fisik, psikologis dan sosial), serta kemampuan menghindari dampak emosional.

Unsur-unsur utama dalam proses komunikasi diadik (pengirim, penerima, saluran komunikasi, isipesan dan efek) merupakan suatu kesatuan dalam dinamika proses komunikasi yang efektif yang perlu dicermati dalam proses belajar mengajar. Factor-faktor yang memengaruhi komunikasi diadik yang efektif secara umum dibedakan atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan memersepsi, kemampuan bergaul atau sosialibitas, pengalaman, dayatarik fisik, dan karakteristik pribadi lainnya.

Maka dengan dilakukannya bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik diharapkan masing-masing dari anggota kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal terhadap lingkungan dan orang sekitarnya. Baik yang dikenal maupun yang tidak dikenalnya.



B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Moleong (2010 : 132) “ mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informasi yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Jadi subjek alam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti yang bekerjasama dengan guru bimbingan konseling SMA Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Objek

Menurut Arikunto (2006 : 131) objek adalah sebagian wakil populasi yang diteliti. Cara pengambiklan subjek menggunakan subjek bertujuan atau purposive sampel dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan subjek dengan cara bertujuan ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sehingga dapat mewakili populasi.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XSMA Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 3.2

Siswa Kelas X SMA Asuhan Daya

No	Kelas	Jumlah Siswa Kelas X
1	X-A	31
2	X-B	30
Jumlah		61

Jumlah seluruh siswa kelas X berjumlah 61 siswa. Dari 2 Kelas yaitu terdiri dari kelas X A diambil 4 orang siswa, X B 4 orang siswa, sehingga jumlah objek penelitian sebanyak 8 orang, maka akan dibentuk dalam 1 kelompok yang menjadi objek penelitian diantaranya seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.3

Jumlah Siswa Objek Penelitian Siswa Kelas X SMA Asuhan Daya

No	Kelas	Jumlah Objek Penelitian
1	X-A	4
2	X-B	4
JUMLAH		8

C. Defenisi Operasional

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pemimpin

kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama.

2. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan yang seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Oleh karena perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memutuskan perhatiannya hanya kepada diri komunikan.

D. Instrumen dan Pendekatan Penelitian

Menurut pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Tohirin (2013 : 3) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau yang disebut instrument dalam penelitian meliputi :

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yaitu merupakan salah satu teknik yang sederhana dan tidak menuntut keahlian yang luar biasa. Observasi

atau pengamatan juga merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang menampak yakni apa yang dikatakan dan apa yang diperbuat.

Menurut Arikunto (2010:156) observasi atau pengamatan meliputi “kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatian, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan”.

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009 : 157) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil”.

Menurut Sugiono (2009:157) “wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*deeft interview*) dengan instilment *Guide Interview (chek list)*. Alasan penggunaan model ini untuk mencari dan

mengungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya mengenai rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dan hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Hanya saja, dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto, catatan petugas konselor.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu poladan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam ini sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Data yang dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Pengambilan kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*deeph*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas Sekolah

SMA Asuhan Daya berdiri pada tahun 2003. Sekolah berstatus swasta yang beralamat di Jl. Pematang Pasir Gg. Wakaf Tanjung Mulia Hilir Medan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :

1. Nama sekolah : SMA ASUHAN DAYA
2. Alamat : Jl.Pematang Pasir Gg. Wakaf
3. Kode pos : 20241
4. Kecamatan : Medan Deli
5. Desa/kelurahan : Tanjung Mulia Hilir
6. Provinsi : Sumatera Utara
7. Status sekolah : Swasta
8. NSS / NPSN : 304076010259/10257550
9. Tahun berdiri sekolah : 2003
10. Luas Tanah : 2200 m²
11. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi (B), pada tahun 2010
12. Nama Kepala Sekolah : Nurtuah Tanjung, S.Ag

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMA Asuhan Daya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Keadaan sarana dan prasarana

No	Keterangan Gedung	jumlah	Keadaan/kondisi			
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Luas m2
1.	Ruang kelas	12	✓			
2.	Ruang perpustakaan	1	✓			
3.	Ruang laboratorium	1	✓			
4.	Ruang kepala sekolah	1	✓			
5.	Ruang guru/TU	1	✓			
6.	Musholla	-				
7.	Ruang UKS	-				
8.	Ruang BK	-				
9.	Gudang	-				
10.	Ruang srikulasi	-				
11.	Kamar mandi kepala sekolah	1	✓			
12.	Kamar mandi guru	1	✓			
13.	Kamar mandi siswa	2	✓			
14.	Halaman/lapangan olahraga	1	✓			

Tabel 4.2
Keadaan siswa SMA Asuhan Daya

Keadaan kelas siswa	T.P 2016/2017			
	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
Kelas X	2	15	37	52
Kelas XI	2	14	34	48
Kelas XII	2	17	40	57
Jumlah	6	46	111	157

3. VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH

VISI SEKOLAH :

Unggul dalam prestasi, berlandaskan Imtaq, terpercaya dan mnejadi kebanggaan masyarakat.

MISI SEKOLAH :

1. Melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah secara tegas
2. Melaksanakan KBM dan BP secara efektif
3. Melaksanakan kegiatan belajar tambahan kepada siswa
4. Melaksanakan pelayanan administrasi secara tertib
5. Melaksanakan kegiatan untuk menumbuh kembangkan potensi siswa
6. Melaksanakan kegiatan seni dan olahraga
7. Melaksanakan kegiatan keagamaan, pramuka, dokter kecil (UKS), dan kepedulian sosial.

TUJUAN

1. Terciptanya sekolah yang kondusif
2. Memiliki murid yang unggul setiap kelas
3. Sekolah dapat mengembangkan kreatifitas murid
4. Rata-rata pencapaian nilai minimal memenuhi standar kelulusan 6,0 pada UAS dan UN
5. Mampu bersaing untuk melanjutkan kesekolah menengah pertama yang favorit
6. Memiliki murid yang dapat bersaing dalam kegiatan lomba seni dan olahraga tingkat Kecamatan dan Kabupaten
7. Mampu mengikutsertakan murid dalam lomba-lomba yang bernuansa keagamaan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten

4. Struktur Organisasi Sekolah

1. Kepala Sekolah
2. Tata Usaha
3. PKS II
4. PKS III
5. BK
6. Wali kelas
7. Guru mata pelajaran
8. Osis
9. Siswa

5. Data Guru dan Pegawai

Berikut ini daftar guru dan pegawai sekolah SMA Asuhan Daya Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 4.3

Daftra nama guru dan pegawai

No	Nama	Jabatan
1	Nurtuah Tanjung, S.Ag	Kepala Sekolah GBS
2	Mhd. Pratama Wirya,SE	PKS II
3	Ismail,S.Pd	PKS III GBS
4	Susi Supriyanti,S.Pd	GBS
5	Septy Ariani,S.Pd	GBS
6	Dra.Sumarni	GBS
7	Nurhasanah,ST	GBS
8	Yugo Hariwibowo	Wali Kelas GBS
9	H. Darma Bakti, S.Ag	GBS
10	Rosidah Hanum,S.Ag	Wali Kelas GBS
11	Supriahwan,S.Pd	GBS
12	Winarti,S.Pd	GBS
13	Indra Setiawan,S.Kom	GBS
14	Cut Akmalia,A.Md	TU GBS
15	Anugrah Saulian,S.Pd	GBS
16	Nurhapipah,S.Pd	GBS

6. Hasil Observasi dan Wawancara SMA Asuhan Daya

a. Deskripsi hasil observasi

Berdasarkan observasi terlampir yang peneliti lakukan dengan para siswa SMA Asuhan Daya yaitu permasalahan yang dihadapi siswa adalah bagaimana cara meningkatkan keterampilan komunikasi diadik siswa dalam kehidupan sehari-hari yang terjadipada siswa, hal ini telah tampak dipaparkan pada tabel hasil observasi, dengan ini pihak sekolah mendukung penuh dengan bekerja sama dengan para guru yang ada disekolah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik pada siswa.

b. Deskripsi hasil wawancara siswa

Berdasarkan wawancara terlampir yang peneliti lakukan dengan para siswa SMA ASUHAN DAYA yaitu permasalahan yang dihadapi siswa adalah bagaimana cara meningkatkan keterampilan komunikasi diadik siswa yaitu tampak dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tentang perilaku apa saja yang sering terjadi pada diri siswa hal itu disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri siswa dikarenakan siswa merasa kurang menarik secara fisik dan merasa berbeda dari segi ekonomi, pengaruh teman-teman sehingga membuat anak kurang mampu berkomunikasi dengan baik, ketidak mampuan berkomunikasi yang baik dengan teman-teman sekitarnya ataupun orang lain, dalam bersikap maupun dalam pelajaran.

c. Deskripsi hasil wawancara wali kelas

Berdasarkan wawancara terlampir yang peneliti lakukan dengan wali kelas X SMA ASUHAN DAYA tentang pelaksanaan bimbingan konseling disekolah dilaksanakan atas kerja sama antara kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran selalu mendukung penuh kinerja konselor. Wali kelas selalu membangun hubungan baik dengan konselor sekolah dalam menyediakan data-data sekolah, dan kemudian selalu membantu guru bimbingan konseling didalam hubungan dengan orang tua siswa.

d. Deskripsi hasil wawancara guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan wawancara terlampir yang peneliti lakukan dengan guru BK SMA Asuhan Daya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah yaitu guru bimbingan dan konseling menjalankan aktifitas pengumpulan data, guru BK juga melaksanakan beberapa layanan agar seluruh siswa mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling, dan selalu menyusun rencana didalam pelaksanaan layanan terutama pada layanan bimbingan kelompok, tetapi guru BK belum pernah melaksanakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik pada siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Asuhan Daya adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik pada siswa kelas X SMA Asuhan Daya. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan keterampilan komunikasi diadik yang berjumlah 8 orang dikelas X.

Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini bisa lebih fokus ke masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Sebagian besar siswa ada yang mengetahui bahwasanya ia mengetahui bagaimana cara komunikasi dengan baik, namun ada juga siswa yang kurang memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Asuhan Daya

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti melakukan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peneliti menceritakan dan menjelaskan apa itu komunikasi diadik.

Pelaksanaan layanan kelompok harus benar-benar dilakukan agar siswa dapat memahami apa itu komunikasi diadik, bagaimana cara berkomunikasi baik dengan teman sebaya, guru dan orang lain yang dikenal atau tidak dikenal. Agar dapat meningkatkan percaya diri siswa saat bertemu dengan orang yang tidak dikenalnya.

a. Pengertian Komunikasi Diadik

Secara umum, komunikasi diadik merupakan salah satu bentuk komunikasi yang terjadi antara dua individu baik yang sudah saling mengenal maupun yang belum saling mengenal. Komunikasi diadik terjadi dalam situasi interaksi diadik atau saling hubungan antara dua individu. Selanjutnya, komunikasi diadik didefinisikan sebagai suatu penyampaian pesan atau ide yang

melibatkan perilaku yang tampak, maupun perilaku yang tidak tampak seperti gagasan, pikiran, dan perasaan yang menunjukkan adanya saling pengaruh dan ketergantungan antara dua individu dalam suatu proses interaksi diadik (Syamsul Bachri Thalib,2010 : 135). Juga , Brehm dan Kassin (2010 : 135) menegaskan bahwa komunikasi diadik dapat terjadi pada dua belum saling mengenal (*stranger meeting*). Komunikasi yang terjadi bagi individu-individu yang belum saling mengenal pada umumnya berbasis pada informasi yang sangat terbatas sehingga kesan pertama yang muncul di antara mereka biasanya lebih diwarnai oleh sifat-sifat personal, karakteristik fisik, penilaian situasional, karakteristik etnis, status dan peran, serta efek emosional (Newcomb *et al.*, 1965). Komunikasi yang terbatas pada dua individu ini lebih dikenal dengan istilah komunikasi diadik. DeVito (Psikologi Pendidikan, 2010 : 136) mendefinisikan komunikasi diadik (*two-person relationship*) sebagai suatu bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara dua individu yang menunjukkan adanya saling keterkaitan atau hubungan antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi diadik ini sangat efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan sepenuhnya, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua factor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.

b. Tujuan Komunikasi Diadik

Arni Muhammad (2009), menyebutkan dalam bukunya “komunikasi Organisasi” sedikitnya ada 6 tujuan yang dianggap penting dalam komunikasi antar pribadi, yaitu : a) menemukan diri sendiri. Komunikasi interpersonal (antar

pribadi) memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita, b) menemukan dunia luar. Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal itu menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain., c) membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti. Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak waktu yang kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain, d) berubah sikap dan tungkah laku. Banyak waktu kita gunakan mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, mengambil kuliah tertentu, dan sebagainya. Kita banyak menggunakan waktu terlibat dalam posisi interpersonal, e) untuk bermain dan kesenangan. Bermain mencakup semua aktifitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktifitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olah raga, menceritakan cerita lucu, dan sebagainya. Pada umumnya hal itu merupakan pembicaraan yang menghabiskan waktu, walaupun kegiatan itu kelihatannya tidak berarti namun mempunyai tujuan yang sangat penting. Dengan melakukan interpersonal semacam iut dapat memberikan

keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita untuk membantu. Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita, misalnya konsultasi masalah keluarga, sekolah, dan sebagainya.

c. Karakteristik Komunikasi Diadik

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain :

- 5) Arus pesan dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat.
- 6) Umpan balik segera. Oleh karena itu komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.
- 7) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, baik jarak dalam arti fisik, artinya

para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis, menunjukkan keintiman antar individu.

- 8) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai dengan tujuan komunikasi.

d. Proses Komunikasi Diadik

Proses komunikasi menunjukkan adanya saling ketergantungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Taylor, et al (Psikologi Pendidikan 2010 ; 138), menjelaskan bahwa pada dasarnya ada 5 tahap terjadinya proses komunikasi. Tahap pertama, masing-masing individu berada pada titik yang berbeda, belum ada interaksi. Pada awalnya memang dua orang itu belum saling mengenal, mereka berada pada suatu titik kontak nol atau belum ada kontak sama sekali (*zero contact*). Pada tahap kedua, mulai muncul kesadaran (*awareness*), atau tahap memersepsi (Maloy,1997). Tahap ini muncul ketika seorang di antara mereka memberikan perhatian terhadap yang lainnya, sekalipun belum terjadi kontak secara langsung. Tahap ketiga, hubungan awal (*surface contact*) dimulai ketika dua orang mengadakan kontak pertama, ditandai oleh usaha kedua belah pihak untuk menangkap informasi dari reaksi pasangannya.

Pada tahap ini, terjadi proses saling menarik (*reciprocal scanning*) antara individu yang satu dengan individu lainnya. Tahap keempat adalah kebersamaan, jika komunikasi berlangsung beberapa lama, hubungan mulai berkembang. Tingkat ketergantungan juga semakin meningkat di antara kedua pasangan itu dari rentang hubungan yang rendah atau dangkal menjadi lebih luas dan dalam. Tahap kelima tercipta hubungan yang akrab (*close relationships*). Pada tahap kelima ini topik pembicaraan dan aktifitas semakin bervariasi dan saling pengaruh menjadi semakin kuat yang ditandai dengan hubungan emosional yang mendalam.

2. Keterampilan Komunikasi Diadik Siswa SMA Asuhan Daya

Komunikasi diadik merupakan salah satu bentuk komunikasi yang terjadi antara dua individu baik yang sudah saling mengenal maupun yang belum saling mengenal. Komunikasi diadik terjadi dalam situasi interaksi diadik atau saling hubungan antara dua individu.

Komunikasi yang terjadi bagi individu-individu yang belum saling mengenal pada umumnya berbasis pada informasi yang sangat terbatas sehingga kesan pertama yang muncul di antara mereka biasanya lebih diwarnai oleh sifat-sifat personal, karakteristik fisik, penilaian situasional, karakteristik etnis, status dan peran, serta efek emosional. . Komunikasi diadik ini sangat efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan sepenuhnya, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap beberapa siswa yang dianggap kurangnya keterampilan komunikasi diadik. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap siswa tersebut pada tanggal 13 Februari 2017, peneliti mewawancarai EA, FR, RF, MK, NL, ES, WG, AN yang memiliki permasalahan yang sama, mereka mengatakan : *“pengaruh dari diri mereka sendiri yang membuat mereka tidak percaya diri dan selain itu mereka merasa susahny menjalin hubungan orang yang baru dikenal dikarenakan mereka merasa fisik mereka kurang menarik dan status sosial”*.

Dari data yang diceritakan siswa dapat diuraikan bahwa penyebab kurangnya keterampilan komunikasi diadik pada siswa adalah tidak percaya dengan keadaan mereka sendiri hal itu yang membuat mereka merasa tidak mampu berkomunikasi dengan baik.

3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Diadik pada siswa kelas X SMA Asuhan Daya

Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik merupakan suatu pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama. Dalam layanan ini hendaknya diciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan, menjalin keakraban kepada siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok tersebut. Pelaksanaan yang saya lakukan sebagai peneliti tentang layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan

keterampilan komunikasi diadik pada siswa kelas X SMA Asuhan Daya sebanyak 2 kali.

Wawancara yang dilakukan peneliti lakukan pada tanggal 7 Februari 2017 dengan bapak Nurtuah Tanjung S.Ag selaku guru BK tentang penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik siswa mengatakan : *“ saya sebagai guru BK mengumpulkan data siswa yang mengalami permasalahan yang sama dan akan membentuk suatu kelompok dengan cara menjadwalkan layanan bimbingan kelompok yang akan saya lakukan dengan siswa yang mengalami masalah, dan siswa secara sukarela menceritakan permasalahan yang dihadapinya secara bebas, sehingga siswa diharapkan dapat aktif didalamnya untuk mengerti dan memahami diri siswa sehingga terbentuknya perilaku yang diharapkan”*.

Dari uraian diatas penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik pada siswa, dengan ini peneliti menarik kesimpulan bahwa konselor melakukan pengumpulan data siswa yang memiliki masalah yang berhubungan dengan komunikasi diadik dan menjadwalkan layanan bimbingan kelompok yang akan konselor lakukan dengan siswa yang mengalami masalah, dan diharapkan konseli dapat aktif dalam penerapan layanan dan pelaksanaan bimbingan kelompok.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dari analisis data dalam bab ini merupakan bahasan yang berisikan hasil penerapan layanan bimbingan kelompok. Dalam bab ini data-data

penelitian yang telah penulis peroleh tentang penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik siswa kelas X SMA Asuhan Daya tahun ajaran 2016/2017.

Layanan bimbingan kelompok sangat penting diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan yang sedang dihadapinya. Jika bimbingan kelompok tidak dilaksanakan maka akan berdampak negatif pada diri siswa yang mengalami permasalahan.

Siswa yang sering melakukan melakukan bimbingan kelompok kebanyakan siswa yang memiliki permasalahan pribadi ataupun perilakunya, sehingga terpengaruh dari luar maupun dalam. Siswa yang belajar di tingkat SMA masih rentan terpengaruh oleh teman-temannya dikarenakan masih kurangnya siswa tersebut dapat menguasai dirinya.

Wawancara yang peneliti lakukan di SMA Asuhan Daya dilaksanakan atas kerja sama dan saling mendukung antara guru BK, Kepala Sekolah, dan Wali Kelas. Secara khusus dan keseriusan pihak sekolah ini dibuktikan dengan kinerja guru BK dalam memaksimalkan bimbingan dan konseling meliputi beberapa bidang bimbingan dan yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kepemimpinan yang berfokus pada saat ini di SMA Asuhan Daya.

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa hendaknya diketahui dan dipahami oleh siswa karena dengan demikian dapat diketahui bagaimana upaya

yang akan dilakukan dalam mengembangkan dan meningkatkan komunikasi diadik siswa.

Keterampilan komunikasi diadik yang ada pada siswa di SMA Asuhan Daya masih kurang atau siswa masih belum memahami tentang komunikasi diadik. Masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri, belum bisa siswa berinteraksi dengan baik, masih merasa canggung jika bertemu dengan orang yang baru dikenai. Memang tidak semua siswa di SMA Asuhan Daya kurang memiliki keterampilan komunikasi diadik tetapi mereka yang tidak memahami apa itu komunikasi diadik, ingin belajar dan mengetahui tentang komunikasi diadik.

adapun indikator siswa yang diteliti adalah siswa yang kurang percaya diri dan masih ada siswa yang kurang memahami bagaimana komunikasi antar pribadi, masih ada siswa yang enggan mengungkapkan perasaan atau pendapatnya, siswa cenderung kurang bisa mendengarkan.

Dari pernyataan tersebut siswa dipanggil agar dilakukan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik pada siswa. Dengan demikian siswa tersebut akan mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan teman sekolah, keluarga ataupun orang yang baru dikenalnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisisan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan hingga pengolahan data
2. Keterbatasan waktu yang penulis miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas X SMA Asuhan Daya
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik.

Berdasarkan keterbatasan waktu diatas maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian dan pembahasanyang telah diuraikan peneliti tentang penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik pada siswa kelas X SMA Asuhan Daya tahun Ajaran 2016/2017, maka penulis menyimpulkan hasilnya sebagai berikut :

Bimbingan konseling disekolah melalui guru BK dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemecahan masalah siswa. Dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok guru BK mampu memahami tentang komunikasi diadik serta sikap dan perilaku siswa yang mengslmi permasalahan khususnya masalah komunikasi diadik pada siswa dan memperoleh alternatif pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi siswa tersebut agar komunikasi diadik siswa menjadi lebih baik lagi. berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat digambarkan bahwa sikap dan perilaku siswa dapat mengalami perubahan secara bertahap dan guru BK akan selalu mengamati proses perubahan tingkah laku dari perilaku siswa tersebut.

Dari pelaksanaan bimbingan kelompok ini siswa lebih mampu terbuka terhadap permasalahan yang dihadapinya dan siswa mulai mengerti pentingnya bimbingan konseling disekolah 61 rasakan manfaat akan bimbingan konseling disekolah dan sadar akan pentingnya komunikasi diadik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya bidang akademik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah membuat bilik konseling agar pelayanan bimbingan konseling menjadi lebih nyaman. Agar siswa tidak sungkan datang kepada guru BK untuk menceritakan masalah-masalah yang sedang dihadapinya.

2. Bagi Guru BK

Diharapkan kepada guru BK hendaknya memperhatikan peranannya sebagai guru BK agar siswa lebih terbuka terhadap permasalahan yang ada dalam dirinya, dan agar pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan optimal dan dapat menjadikan bimbingan dan konseling menjadi hal yang menyenangkan bukan menakutkan.

3. Bagi wali kelas

Diharapkan hendaknya lebih memahami sikap dan tingkah laku yang dilakukan siswa dan dapat membantu menyelesaikan masalah siswa dengan cara bekerja sama dengan guru BK.

4. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa hendaknya tidak menggap guru BK sebagai polisi sekolah yang terkesan menakutkan, agar pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah dapat berjalan dengan baik dan siswa agar lebih mengenal

karakteristik diri dan mengenali kelebihan dan kekurangan diri, lebih percaya diri sehingga mampu mengenali potensi atau kemampuan yang ada dalam dirinya.

5. Bagi peneliti lain

Diharapkan kepada peneliti lain untuk mengembangkan lagi pembahasan mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik dan menjadikan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan penalaran, dan mengani masalah komunikasi diadik .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Lahmuddin. 2006. *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Cipta Pustaka
- Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Luddin, Abu Bakar M.2012. *Konseling individual dan Kelompok*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis
- Moleong, Lexy, 2010. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- M. Luddin, Abu Bakar, 2012. *Konseling Individu dan Kelompok*. Medan : Perdana Mulya Sarana
- Muhammad, Arni 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Narti,Sri. 2004. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Magelang : Pustaka Pelajar
- Onong Uchjana Efendy, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bhakti
- Prayitno,Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suranto Aw, 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Thalib, Syamsul Bachri, 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*.Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Walgito,Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling Studi & Karir*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nurlista Khairani Siregar
Tempat/Tgl lahir : Sei Buluh, 03 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sawit Indah, Perbaungan
Anak ke : 3 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Fedinan D Siregar
Ibu : Sri Rayani
Alamat : Jl. Perkutut No.3, Medan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 060855 Medan Tamat Tahun 2007
2. SMP Negeri 1 Perbaungan Tamat Tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Perbaungan Tamat Tahun 2013
4. Terdaftar Sebagai Mahasiswa FKIP UMSU Bimbingan dan Konseling Tahun 2013

Medan, Maret 2017

Nurlista Khairani Siregar

Laporan

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

- a. Jenis topik : meningkatkan keterampilan komunikasi diadik
(topik tugas)
- b. Tempat : ruang kelas
- c. Hari, tanggal : Jumat, 10 februari 2017
- d. Waktu : 16.10 WIB
- e. Pertemuan Ke : 1 (satu)
- f. Anggota kelompok :
 - 1. EA
 - 2. NL
 - 3. RF
 - 4. ES
 - 5. FR
 - 6. AN
 - 7. MK
 - 8. WG
- g. Pemimpin kelompok : Nurlista Khairani Siregar
- h. Tahap Kegiatan :
 - 1. Pembentukan
 - a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok.
 - b. Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing anggota.
 - c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
 - e. Menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan, keterbukaan, kenormatifan dan kerahasiaan

- f. Menjelaskan pelaksanaan bimbingan kelompok
- g. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan merangkai nama

2. Peralihan

- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
- b. Melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk menjalani kegiatan untuk tahap selanjutnya (tahap ketiga)
- c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ketiga
- d. Menekankan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

3. Kegiatan

- a. Setiap anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan o akan dibahas
- b. Kelompok memilih topik masalah yang hendak dibahas, kemungkinan topik yang hamper sama sekaligus dapat dibahas dan topik lain yang akan dibahas berikutnya.
- c. Memberikan gambaran yang lebih terinci mengenai topik yang dimilikinya
- d. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah ayng dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagai

4. Pengakhiran

- a. Mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri

- b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan komitmen
 - c. Menyampaikan kesan dan pesan hasil kegiatan
 - d. Doa penutup
 - e. Bersalaman sambil menyanyikan lagu sayonara
- I. Topik-topik masalah yang dikemukakan anggota kelompok
- 1. Pengertian komunikasi diadik
 - 2. Proses komunikasi diadik
 - 3. Cara komunikasi yang baik

J. Suasana kegiatan bimbingan kelompok

Suasana didalam pelaksanaan bimbingan kelompok sangat seru dan menyenangkan, siswa yang mengikuti bimbingan kelompok juga sangat aktif

K. Komitmen anggota kelompok

Akan mencoba menjalin hubungan baik dan berkomunikasi dengan baik, baik dengan teman, guru dan orang lain.

L. Pesan dan kesan anggota kelompok

Pesan : semoga apa yang disampaikan dapat berguna bagi kami

Kesan : memberi pengetahuan yang baru. Dan sangat menyenangkan

Medan, Februari 2017

Pelaksana layanan

Nurlista Khairani Siregar

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Satuan Pendidikan : SMA ASUHAN DAYA

Kelas/Semester : X

Alokasi Waktu : 1 X 40 Menit

Tugas Perkembangan : Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Meningkatkan keterampilan komunikasi diadik
B	Rumusan Kompetensi	Melalui materi meningkatkan keterampilan komunikasi diadik siswa mampu memahami dan mengembangkan diri, sikap serta kebiasaan sehari-hari yang baik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita
C	Bidang Bimbingan	Sosial
D	Jenis Layanan	Bimbingan kelompok (topik tugas)
E	Format Penyajian layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi pemahaman, pencegahan
G	Indikator (Tujuan layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : <ol style="list-style-type: none">1. Mnegkaji pengertian komunikasi diadik2. Mengidentifikasi kareakteristik komunikasi diadik3. Menjelaskan proses komunikasi diadik
H	Sasaran Kegiatan Pendukung	Siswa kelas X
I	Uraian Kegiatan	

	1. Strategi Penyajian/Metode	Ceramah, Tanya jawab, BMB-3
	2. Materi	a. Pengertian komunikasi diadik b. Tujuan komunikasi diadik c. Karakteristik komunikasi diadik d. Proses komunikasi diadik
J	Langkah-langkah Pemberian layanan	
	A. Kegiatan Awal	1. Mengabsen peserta 2. Menjelaskan tata tertib dalam bimbingan kelompok 3. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok 4. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok 5. Menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok
	B. Kegiatan Inti	1. Menjelaskan materi yang diberikan 2. Mengadakan permainan agar suasana tidak tegang
	C. Kegiatan Akhir/Penutup	1. Memberikan kesan dan pesan 2. Memberi salam
K	Tempat Penyajian layanan	Ruang kelas X
L	Hari/Tanggal	
M	Penyelenggara Kegiatan Layanan	Calon konselor/guru BK
N	Pihak yang diikutsertakan dalam layanan	-
O	Media dan bahan yang digunakan	
P	Penilaian	
	1. awal	Pretest
	2. Proses	Tanya jawab
	3. Akhir:	Post Test

	<p>a. Laiseg (Penilaian Segera)</p>	<p>Berpikir :</p> <p>siswa dapat memahami tentang komunikasi diadik</p> <p>Merasa :</p> <p>Siswa merasa senang dan merasa terbantu membuka wawasan dan pengetahuan tentang komunikasi diadik</p> <p>Bersikap :</p> <p>Siswa mampu bersikap bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh dirinya dalam komunikasi antarpribadi</p> <p>Bertindak :</p> <p>Siswa dapat mengetahui mana komunikasi yang baik</p> <p>Bertanggung jawab :</p> <p>Siswa akan bertanggung atas apa yang yang dilakukan pada diri pribadi</p>
Q	<p>Keterlibatan Kegiatan layanan dan kegiatan layanan lain serta keg. Pendukung</p>	-

Medan, Februari 2017

Mengetahui,

Guru BK

Peneliti

Nurtuah Tanjung, S.Ag

Nurlista Khairani S

Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Diadik

1. Pengertian Komunikasi Diadik

Secara umum, komunikasi diadik merupakan salah satu bentuk komunikasi yang terjadi antara dua individu baik yang sudah saling mengenal maupun yang belum saling mengenal. Komunikasi diadik terjadi dalam situasi interaksi diadik atau saling hubungan antara dua individu. Selanjutnya, komunikasi diadik didefinisikan sebagai suatu penyampaian pesan atau ide yang melibatkan perilaku yang tampak, maupun perilaku yang tidak tampak seperti gagasan, pikiran, dan perasaan yang menunjukkan adanya saling pengaruh dan ketergantungan antara dua individu dalam suatu proses interaksi diadik (Syamsul Bachri Thalib, 2010 : 135). Juga , Brehm dan Kassin (2010 : 135) menegaskan bahwa komunikasi diadik dapat terjadi pada dua belum saling mengenal (*stranger meeting*). Komunikasi yang terjadi bagi individu-individu yang belum saling mengenal pada umumnya berbasis pada informasi yang sangat terbatas sehingga kesan pertama yang muncul di antara mereka biasanya lebih diwarnai oleh sifat-sifat personal, karakteristik fisik, penilaian situasional, karakteristik etnis, status dan peran, serta efek emosional (Newcomb *et al.*, 1965). Komunikasi yang terbatas pada dua individu ini lebih dikenal dengan istilah komunikasi diadik. DeVito (Psikologi Pendidikan, 2010 : 136) mendefinisikan komunikasi diadik (*two-person relationship*) sebagai suatu bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara dua individu yang menunjukkan adanya saling keterkaitan atau hubungan antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi diadik ini sangat efektif,

karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan sepenuhnya, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua factor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.

2. Tujuan Komunikasi Diadik

Arni Muhammad (2009), menyebutkan dalam bukunya “komunikasi Organisasi” sedikitnya ada 6 tujuan yang dianggap penting dalam komunikasi antar pribadi, yaitu : a) menemukan diri sendiri. Komunikasi interpersonal (antar pribadi) memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita, b) menemukan dunia luar. Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal itu menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain., c) membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti. Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak waktu yang kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain, d) berubah sikap dan tungkah laku. Banyak waktu kita gunakan mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang

tertentu, mengambil kuliah tertentu, dan sebagainya. Kita banyak menggunakan waktu terlibat dalam posisi interpersonal, e) untuk bermain dan kesenangan. Bermain mencakup semua aktifitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktifitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olah raga, menceritakan cerita lucu, dan sebagainya. Pada umumnya hal itu merupakan pembicaraan yang menghabiskan waktu, walaupun kegiatan itu kelihatannya tidak berarti namun mempunyai tujuan yang sangat penting. Dengan melakukan interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita untuk membantu. Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita, misalnya konsultasi masalah keluarga, sekolah, dan sebagainya.

3. Karakteristik Komunikasi Diadik

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain :

- 9) Arus pesan dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola

penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat.

10) Umpan balik segera. Oleh karena itu komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

11) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, baik jarak dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis, menunjukkan keintiman antar individu.

12) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai dengan tujuan komunikasi.

4. Proses Komunikasi Diadik

Proses komunikasi menunjukkan adanya saling ketergantungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Taylor, et al (Psikologi Pendidikan 2010 ; 138), menjelaskan bahwa pada dasarnya ada 5 tahap

terjadinya proses komunikasi. Tahap pertama, masing-masing individu berada pada titik yang berbeda, belum ada interaksi. Pada awalnya memang dua orang itu belum saling mengenal, mereka berada pada suatu titik kontak nol atau belum ada kontak sama sekali (*zero contact*). Pada tahap kedua, mulai muncul kesadaran (*awareness*), atau tahap memersepsi (Maloy,1997). Tahap ini muncul ketika seorang di antara mereka memberikan perhatian terhadap yang lainnya, sekalipun belum terjadi kontak secara langsung. Tahap ketiga, hubungan awal (*surface contact*) dimulai ketika dua orang mengadakan kontak pertama, ditandai oleh usaha kedua belah pihak untuk menangkap informasi dari reaksi pasangannya. Pada tahap ini, terjadi proses saling menarik (*reciprocal scanning*) antara individu yang satu dengan individu lainnya. Tahap keempat adalah kebersamaan, jika komunikasi berlangsung beberapa lama, hubungan mulai berkembang. Tingkat ketergantungan juga semakin meningkat di antara kedua pasangan itu dari rentang hubungan yang rendah atau dangkal menjadi lebih luas dan dalam. Tahap kelima tercipta hubungan yang akrab (*close relationships*). Pada tahap kelima ini topik pembicaraan dan aktifitas semakin bervariasi dan saling pengaruh menjadi semakin kuat yang ditandai dengan hubungan emosional yang mendalam.

LAMPIRAN 2

HASIL OBSERVASI KELAS X SMA ASUHAN DAYA TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

Observasi : Nurlista Khairani Siregar

Tempat Observasi : SMA Asuhan Daya

Hal yang diobservasi : penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik kelas X

Tanggal observasi : 7 Februari 2017

No	Pedoman observasi	Aspek yang diobservasi	hasil
1		a. Mendengarkan dan menerima pendapat orang lain	Terdapat 5 orang siswa yang mampu mendengarkan dan menerima pendapat orang lain. Sedangkan 3 siswa yang lain kurang mampu mendengarkan dan menerima pendapat orang lain
		b. Keaktifan mengembangkan pendapat dalam bimbingan kelompok	Ketika mengembangkan pendapat 4 siswa sudah mampu menyampaikan pendapat yang dimilikinya pada siswa yang lain, tetapi masih ada 4 siswa yang masih malu-malu dan enggan dalam menyampaikan pendapatnya, tetapi setelah bimbingan kelompok berlangsung tahap demi tahap siswa tersebut mampu mengikuti siswa lain dalam mengembangkan pendapat yang dimilikinya.
		c. Dinamika kelompok	6 orang siswa memiliki dinamika kelompok yang sudah baik

			sedangkan 2 orang siswa belum mampu mengikuti dinamika kelompok yang baik
2	Perilaku Siswa	a. Positif (memberikan respon dalam kelompok)	
		- bertanya	Kemampuan bertanya siswa sudah cukup baik 5 orang mampu bertanya sedangkan 3 orang masih ada rasa malu dalam bertanya
		- memperhatikan	Kelompok mampu memberikan respon yang cukup baik didalam memperhatikan pimpinan kelompok ketika menjelaskan materi yang sedang didiskusikan. Tetapi ada juga beberapa anggota kelompok yang asyik berbicara dengan temannya.
		- mendengar	Terdapat 5 orang siswa yang mampu mendengarkan sedangkan 3 orang siswa yang lain kurang mampu mendengarkan mereka masih sibuk dengan kegiatan mereka sendiri
		- menyampaikan pendapat	Ketika mengembangkan pendapat 5 siswa sudah mampu menyampaikan pendapat yang dimiliki pada siswa yang lain tetapi masih ada 3 orang siswa yang masih malu-malu dan enggan dalam menyampaikan pendapat

		- memberi jawaban	Terdapat 3 anak yang aktif dalam memberikan jawaban ketika ditanya sedangkan 5 orang siswa belum terbuka didalam memberikan jawaban
		b. negative - mengasingkan diri dari teman kelompok	Terdapat 1 orang yang pada awal pelaksanaan penerapan layanan bimbingan kelompok mengasingkan diri dalam kelompok sedangkan 7 orang siswa sudah mampu ikut bergabung didalam kelompok
		- sulit berkomunikasi dengan teman kelompok	1 diantara 8 orang siswa pada awal pertemuan sangat sulit berkomunikasi dengan siswa yang lain dikarenakan kurang percaya diri pada siswa
		- kurang percaya diri	Setiap siswa memiliki rasa kurang percaya diri pada dirinya tetapi sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok, ini diakibatkan siswa kurang memiliki keterampilan komunikasi diadik
3	Menjalankan azas bimbingan kelompok	a. azas kerahasiaan	Para siswa yang diteliti mampu menerapkan azas kerahasiaan yang terjadi dalam kelompok, mereka mampu menyimpan rahasia teman didalam kelompok dan tidak menceritakan kepada orang lain
		b. azas kesukarelaan	Para siswa yang diteliti mampu menerapkan azas kesukarelaan ketika mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi diadik dan bukan Karena terpaksa
		c. azas	Para siswa yang diteliti kurnag

		keterbukaan	mampu menerapkan azas keterbukaan di dalam kelompok sehingga setiap siswa belum bisa mengeluarkan isi permasalahan mereka yang sebenarnya. Tetapi setelah berjalannya layanan bimbingan kelompok ini para siswa sudah mulai mampu lebih terbuka dengan menceritakan masalah yang sebenarnya kepada pemimpin kelompok
		d. azas kenormatifan	Para siswa yang diteliti mampu menerapkan azas kenormatifan yang berlaku didalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA SISWA SMA ASUHAN DAYA TAHUN

AJARAN 2016/2017

Wawancara : siswa SMA asuhan daya

Waktu wawancara : 15 Februari 2017

Tempat wawancara : SMA ASUHAN DAYA

No	Pertanyaan	Deskriptif/ jawaban
1	Bagaimana hubungan anda dengan teman dan guru disekolah ini?	3 orang siswa menjawab kalau saya dengan teman jarang bergaul, karena sifat yang pendiam. Kalau dengan guru-guru saya sering bersosialisasi. Sementara 5 diantaranya menjawab hubungannya dengan teman sering berantem karena sering memberi tahu rahasianya kepada teman yang lain.
2	Apa anda sering merasa tidak percaya diri saat bersama dengan teman-teman?	5 orang menjawab saya selalu merasa percaya diri jika bergabung dengan teman-teman. 3 diantaranya menjawab mereka masih merasa kurang percaya diri ketika bergabung dengan teman-teman dikarenakan terbatas fisik dan ekonomi atau mereka berpendapat tidak selevel dengan teman yang lain.
3	Menurut kamu bagaimana caranya berbicara yang baik kepada orang lain agar orang tersebut tidak merasa tersinggung?	6 siswa menjawab berbicara dengan sopan. Satu diantaranya berbicara jujur dan percaya diri
4	Bagaimana cara kamu mendekati diri dengan orang yang baru dikenal?	4 siswa menjawab memperkenalkan diri, harus ramah. 4 diantaranya menjawab ramah, berperilaku sopan dan santun

LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING

SMA ASUHAN DAYA TAHUN AJARAN 2016/2017

Wawancara : siswa SMA asuhan daya

Waktu wawancara : 15 Februari 2017

Tempat wawancara : SMA ASUHAN DAYA

No	Pertanyaan	Deskriptif/jawaban
1	Sudah berapa lama bapak menjadi guru bimbingan dan konseling?	Sudah 3 tahun
2	Bagaimana tindakan yang bapak lakukan untuk mengumpulkan data konseling?	Dengan biodata siswa
3	Bidang bimbingan apa saja bapak lakukan sehingga seluruh siswa atau konseli mendapat peluang untuk bertemu dengan bapak sesuai dengan jumlah kuota yang harus dilayani?	Biasanya saya melakukan layanan infirmasi dan individu sebab ada beberapa anak yang ingin secara individu curhat masalahnya
4	Bagaimana usaha yang bapak lakukan agar bapak dapat melakukan bimbingan kelompok secara rutin?	Layanan bimbingan kelompok ini sebenarnya tidak selalu dilakukan disekolah ini karena dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang sering dilakukan ialah layanan informasi dan individu, dikarenakan juga kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan bimbingan kelompok
5	Terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok apakah bapak mendapati siswa yang bermasalah dengan teman-teman sekelasnya, serta bagaimana cara bapak menyelesaikannya?	Siswa yang bermasalah dalam pelajaran sering saya dapati dan cara penyelesaiannya kita csri tahu terlebih dahulu apa yang melatar belakangi anak tersebut mempunyai masalah dengan teman-temannya.
6	Apakah bapak bekerjasama dengan guru-guru lain dalam memberikan bantuan menyelesaikan masalah belajar siswa?	Ya, karena disinilah guru bimbingan dan konseling dan wali kelas bekerja sama menyelesaikan masalah anak-anak, saling bertukar pikiran dengan wali kelas yang lain mengenai anak-anak.

LAMPIRAN 5

HASIL WAWANCARA WALI KELAS SMA ASUHAN DAYA

TAHUN AJARAN 2016/2017

Wawancara : siswa SMA asuhan daya

Waktu wawancara : 15 Februari 2017

Tempat wawancara : SMA ASUHAN DAYA

No	Pertanyaan	Deskriptif/jawaban
1	Sudah berapa lama ibu menjadi wali kelas ?	Sudah hamper 2 tahun
2	Selama ibu menjadi wali kelas X, bagaimana pendapat ibu menegnai cara berkkomunikasi siswa dikelas itu?	Selama menjadi wali kelas X saya melihat cara berkomunikasi mereka kurang baik, Karena terkadang saya mendengar kta-kata kasar saat berbicara kepada teman-temannya. Tetapi hanya beberapa siswa saja tidak semua siswa seperti itu
3	Bagaimana kerjasama dengan guru BK sehingga dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa?	Kami (saya dan guru BK) berdiskusi dan bertukar informasi tentang kepribadian siswa dan saya mengimbau anak-anak untuk tidak segan curhat jika ada masalah baik tentang pelajaran ataupun hal lain yang bisa menghambat ketuntasan belajar. Sehingga guru BK dapat memberikan solusi
4	Bagaimana cara yang ibu lakukan jika guru BK meminta bantuan kepada ibu untuk menghubungi atau melaksanakan home visit?	Saya mendukung penuh dan membantu konselor karena home visit merupakan hal yang penting, dengan mengunjungi siswa dapat membantu kita mengenal lebih dekat siswa dan lingkungannya
5	Jika guru BK meminta melkasanakan konferensi kasus, data apa yang dapat ibu sediakan?	Biodata siswa, alamat rumah, pekerjaan orang tua dan penyakit yang diderita siswa

Dokumentasi





